



(MUDIMA)



Determination of Life Background and Academic Integrity on Academic Cheating Behavior (Case Study of Economic Education Student's, Faculty of Teacher Training and Education, Lambung Mangkurat University)

Suratno Martodiryo^{1*}, Larisma Valentyna Siahaan², Sri Setiti³

Pendidikan Ekonomi FKIP ULM

Corresponding Author: Suratno Martodiryo ontar_ria@ulm.ac.id

ARTICLE INFO

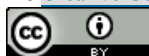
Keywords: Life Background, Academic Integrity, Academic Cheating

Received : 4 December

Revised : 21 December

Accepted : 22 January

©2023 Martodiryo, Siahaan, Setiti: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This study aims to determine the level of life background and academic integrity possessed by students and their determination of academic cheating behavior. This research is a quantitative study with a correlational design using survey methods. The questionnaire met the validity test with a KMO value of 0.736. The instrument was declared are reliable with a value of 0.863 for the life background, 0.830 for the academic integrity and 0.752 for the academic cheating behavior. Academic cheating behavior that is most often done by students is cheating; students who classified as high cheating behavior as much as 54.5%. Academic Integrity after being controlled by Life Background has a regression coefficient on Academic Fraud Behavior of 0.66 with a determination of 43.9%. The correlation coefficient between life background and academic integrity is 0.56; $p < 0.01$. The value of the correlation coefficient between academic integrity variables on cheating behavior is -0.60; $p < 0.01$. The highest contribution was found in the variable Trust, a simple correlation was -0.64; $p < 0.01$, a partial correlation was -0.51 with a determinant of 25.7%. The correlation coefficient between life background and academic cheating is -0.571; $p < 0.01$. The indicator that gave the highest contribution was Peers with a value of -0.56; $p < 0.01$.

Determinasi Latar Kehidupan dan Integritas Akademik terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Kasus pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat)

Suratno Martodiryo^{1*}, Larisma Valentyna Siahaan², Sri Setiti³

Pendidikan Ekonomi FKIP ULM

Corresponding Author: Suratno Martodiryo ontar_ria@ulm.ac.id

ARTICLE INFO

Kata kunci: Latar Kehidupan, Integritas Akademik, Kecurangan Akademik

Received : 4 December

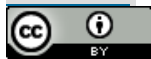
Revised : 21 December

Accepted : 22 January

©2022 Martodiryo, Siahaan, Setiti:

This is an open-access article distributed under the terms of the

[Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui tingkat latar kehidupan dan integritas akademik yang dimiliki oleh mahasiswa dan determinasinya terhadap perilaku kecurangan akademik. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain korelasional menggunakan metode survei. Kuisisioner telah memenuhi uji validitas dengan nilai KMO 0,736. Instrumen dinyatakan reliabel dengan nilai koefisien reliabilitas 0,863 (X1), 0,830 (X2) dan 0,752 (Y). Perilaku kecurangan akademik yang paling sering dilakukan oleh mahasiswa adalah menyontek; mahasiswa yang tergolong tinggi perilaku menyonteknya sebanyak 54,5%. Integritas Akademik setelah dikontrol oleh Latar Kehidupan memiliki koefisien regresi terhadap Perilaku Kecurangan Akademik senilai 0,66 dengan determinasi 43,9%. Nilai koefisien korelasi antara latar kehidupan terhadap integritas akademik adalah 0,56 $p < 0,01$. Nilai koefisien korelasi antar variabel integritas akademik terhadap perilaku kecurangan adalah -0,60 $p < 0,01$. Kontribusi tertinggi terdapat pada variabel X2 (Kepercayaan), korelasi sederhana bernilai -0,64 $p < 0,01$, korelasi parsial bernilai -0,51 dengan determinan 25,7%. Koefisien korelasi antara latar kehidupan terhadap kecurangan akademik adalah -0,571 $p < 0,01$. Indikator yang memberikan kontribusi tertinggi adalah Teman Sebaya dengan nilai -0,56 $p < 0,01$.

PENDAHULUAN

Mahasiswa diharapkan tidak hanya memperoleh bekal pengetahuan dan praktik, namun juga memiliki soft skill salah satunya adalah integritas agar lulusan perguruan tinggi tersebut mampu beradaptasi pada lingkungan yang dinamis dan memiliki profesionalisme yang tinggi. Hal ini dapat tercapai jika proses pembelajaran berjalan sesuai dengan kaidah, peraturan, maupun norma yang diberlakukan di dalam lingkungan akademiknya. Namun demikian dalam kehidupan perguruan tinggi masih banyak pelanggaran yang kerap dilakukan mahasiswa, perilaku kecurangan akademik dilakukan mahasiswa guna menghindari kegagalan. Perilaku kecurangan akademik seharusnya dihindari oleh mahasiswa, hal ini sesuai dengan pernyataan Razek dalam Firmantyo dan Alsa (2016: 3) yang membuktikan bahwa perilaku kecurangan di kehidupan mendatang bagi mahasiswa dinilai sebagai dampak dari sikap toleransi terhadap kecurangan akademik.

Integritas akademik merupakan bagian utama dari budaya akademik untuk menghindari perilaku kecurangan akademik (Kwong et al. dalam Firmantyo dan Alsa, 2016: 3). Dengan demikian ada perbedaan yang sangat besar antara mahasiswa yang memiliki integritas akademik yang tinggi dengan mahasiswa yang memiliki integritas akademik yang rendah dalam tingkat perilaku kecurangan akademiknya. Integritas akademik yang tinggi akan menekan perilaku kecurangan akademik, begitu juga sebaliknya mahasiswa dengan integritas akademik yang rendah mempunyai kemungkinan yang lebih tinggi dalam melakukan kecurangan akademik.

METODE PENELITIAN

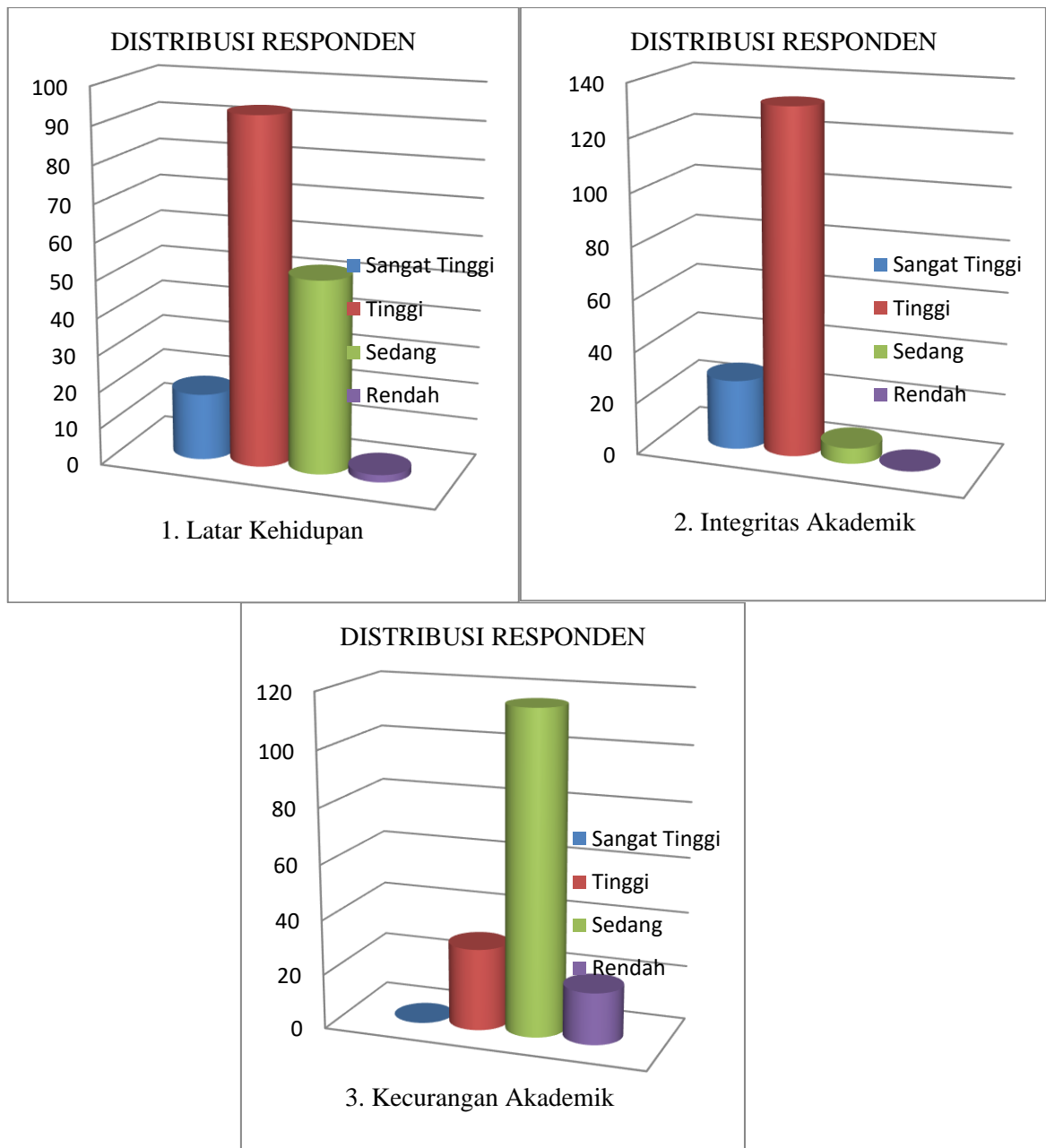
Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian korelasional. Metode yang digunakan adalah metode survei, dengan menggunakan data primer. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling yang berjumlah sebanyak 165 orang Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi yang terdiri dari angkatan tahun 2017, 2016, dan 2015.

Kuisisioner telah memenuhi uji validitas dengan menggunakan uji koefisien KMO and Barlett's Test yang menunjukkan hasil 32 butir pernyataan yang valid dan terdapat 18 butir pernyataan yang tidak valid atau gugur. Pengujian pada tahap akhir menunjukkan hasil koefisien KMO sebesar 0,736. Instrumen dalam penelitian ini dinyatakan reliabel, dengan hasil uji reliabilitas pada variabel latar kehidupan senilai 0,863, pada variabel integritas akademik dengan nilai 0,830 dan pada variabel perilaku kecurangan akademik dengan nilai 0,752.

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui bagaimana gambaran latar kehidupan dan integritas akademik dan bagaimana gambaran perilaku kecurangan akademik pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan tahun 2017, 2016, dan 2015 adalah dengan menggunakan statistik analisis deskriptif persentase. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari latar kehidupan dan integritas akademik terhadap perilaku kecurangan akademik serta kekuatan hubungan dari masing-masing variabel maka digunakan analisis regresi berganda, analisis korelasi sederhana, dan analisis korelasi parsial.

HASIL

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui gambaran mengenai latar kehidupan dan integritas akademik yang dimiliki oleh mahasiswa dan tingkatan perilaku kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa program studi pendidikan ekonomi tahun angkatan 2017, 2016, dan 2015. Deskripsi tersebut dapat diamati pada pada grafik di bawah ini:



Grafik 1. Gambaran Latar Kehidupan, Integritas Akademik dan Perilaku kecurangan Akademik pada Mahasiswa

Berdasarkan isi grafik di atas dapat diketahui bahwa mahasiswa yang memiliki latar kehidupan yang sangat tinggi adalah sebanyak 18 orang atau 10,9%, mahasiswa yang termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 93 orang atau 56,4% dan mahasiswa yang masuk dalam kategori sedang adalah sebanyak 52 orang atau 31,5%, serta mahasiswa yang tergolong dalam kategori rendah latar kehidupannya sebanyak 2 orang atau 1,2%.

Setelah melihat paparan di atas tentang gambaran latar kehidupan mahasiswa, akan dideskripsikan gambaran integritas yang ada pada diri mahasiswa. Mahasiswa yang termasuk dalam kategori sangat tinggi integritas akademiknya adalah sebanyak 35 orang atau 16,4%, kemudian mahasiswa yang termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 132 orang atau 80,0%, dan mahasiswa yang termasuk dalam kategori sedang integritas akademiknya

adalah sebanyak 6 orang atau 3,6% namun tidak ada mahasiswa yang integritas akademiknya termasuk dalam kategori rendah.

Setelah melihat gambaran tentang latar kehidupan dan integritas akademik, maka akan dipaparkan deskripsi tentang perilaku kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa. Tidak terdapat mahasiswa yang termasuk dalam kategori sangat tinggi perilaku kecurangan akademiknya, mahasiswa yang termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 30 orang atau 18,2% dan mahasiswa yang masuk dalam kategori sedang adalah sebanyak 116 orang atau 70,3%, serta mahasiswa yang tergolong dalam kategori rendah perilaku kecurangan akademiknya adalah sebanyak 19 orang atau 11,5%. Hasil yang diperoleh menyatakan bahwa latar kehidupan yang dimiliki mahasiswa sebagian besar berada pada kategori cukup tinggi. Integritas akademik yang ada pada diri mahasiswa berada pada kategori cukup tinggi, dan perilaku kecurangan akademik mahasiswa sebagian besar berada pada

kategori rendah. Jika analisis dilanjutkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari integritas akademik terhadap perilaku kecurangan akademik serta untuk mengetahui bagaimana kekuatan hubungan diantara variabel bebas dan variabel terikat, maka dilakukan dengan analisis regresi berganda dan analisis korelasi dengan paparan sebagai berikut :

Pengaruh antara variabel “Latar Kehidupan” dan “Integritas Akademik” terhadap “Perilaku Kecurangan Akademik” ditunjukkan oleh koefisien regresi $R_{y1,2}=0,66$ dengan determinasi 43,90%.

Nilai koefisien korelasi antar variabel latar kehidupan terhadap integritas akademik $r_{xy} = 0,56$ $p<0,01$. Jika analisis dilanjutkan dengan memperhatikan semua komponen dari variabel latar kehidupan dan pengaruhnya terhadap integritas akademik, berikut ini merupakan hasil analisis tersebut jika dilihat secara keseluruhan responden penelitian.

Tabel 1. Hasil Analisis Korelasi Sederhana antara $X_{1,1}$ “Orang Tua”, $X_{1,2}$ “Individu”, $X_{1,3}$ “Teman Sebaya” dengan Y ”Integritas Akademik”

X1	1	2	3	Y
1	1	0,47**	0,40**	^a 0,35**
2	-	1	0,67**	^b 0,44**
3	-	-	1	^c 0,56**
Y	-	-	-	1

** → Sangat signifikan

* → Signifikan

Sumber: Data Primer

Berdasarkan isi tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil analisis korelasi sederhana secara keseluruhan dari responden antara variabel $X_{1,1}$ “Orang Tua”, $X_{1,2}$ “Individu” dan $X_{1,3}$ “Teman Sebaya” dengan X_2 “Integritas Akademik”, diperoleh koefisien antara $X_{1,1}$ dengan X_2 sebesar 0,35 atau $p<0,01$ adalah sangat signifikan, $X_{1,2}$ dengan Y sebesar 0,44 atau $p<0,01$ adalah sangat signifikan dan $X_{1,3}$ dengan Y sebesar 0,56 atau $p<0,01$ adalah sangat

signifikan. Dengan kata lain, variabel $X_{1,1}$, $X_{1,2}$ dan $X_{1,3}$ mempunyai korelasi yang sangat signifikan dengan X_2 . Korelasi latar kehidupan (X_1) yang sangat tinggi terhadap integritas akademik (X_2) terdapat pada variabel teman sebaya ($X_{1,3}$). Nilai koefisien korelasi antar variabel integritas akademik terhadap perilaku kecurangan $r_{xy} = -0,60$ $p<0,01$. Jika analisis dilanjutkan dengan memperhatikan semua komponen dari variabel integritas akademik terhadap perilaku kecurangan akademik, berikut ini

merupakan hasil analisis tersebut jika dilihat secara keseluruhan responden penelitian.

Tabel 2. Hasil Analisis Korelasi Sederhana antara X₁ “Kejujuran”, X₂ “Kepercayaan”, X₃ “Kesetaraan/Keadilan”, X₄ “Penghargaan”, X₅ “Tanggung Jawab”, X₆ “Keberanian” dengan Y “Kecurangan Akademik

X2	1	2	3	4	5	6	Y
1	1	0,43**	0,24**	0,27**	0,34**	0,30**	-0,42**
2	-	1	0,28**	0,13	0,37**	0,18*	-0,64**
3	-	-	1	0,24**	0,16**	0,19*	-0,25**
4	-	-	-	1	0,12	0,14	-0,16*
5	-	-	-	-	1	0,34**	-0,43**
6	-	-	-	-	-	1	-0,22**
Y	-	-	-	-	-	-	1

** → Sangat signifikan

* → Signifikan

Sumber: Data Primer

Berdasarkan isi tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil analisis korelasi sederhana secara keseluruhan dari responden antara variabel X₁ “Kejujuran”, X₂ “Kepercayaan”, X₃ “Kesetaraan/Keadilan”, X₄ “Penghargaan”, X₅ “Tanggung Jawab”, X₆ “Keberanian”, dengan Y “Kecurangan Akademik”, diperoleh koefisien antara X₁ dengan Y sebesar -0,42 atau $p < 0,01$ adalah sangat signifikan, X₂ dengan Y sebesar -0,64 atau $p < 0,01$ adalah sangat signifikan, X₃ dengan Y sebesar -0,25 atau $p < 0,01$ adalah sangat signifikan, X₄ dengan Y sebesar -0,16 atau $p < 0,05$ adalah cukup signifikan, X₅ dengan Y sebesar -0,43 atau $p < 0,01$ adalah sangat signifikan dan X₆ dengan Y sebesar -0,22 atau $p < 0,01$ adalah sangat signifikan. Dengan kata lain, variabel X₁, X₂, X₃, X₅, dan X₆

mempunyai korelasi yang sangat signifikan dengan Y, sedangkan X₄ mempunyai korelasi yang cukup signifikan dengan Y. Korelasi yang paling kuat antar variabel integritas akademik dengan perilaku kecurangan akademik terdapat pada variabel X₂ “Kepercayaan”.

Nilai koefisien korelasi antar variabel latar kehidupan terhadap kecurangan akademik $r_{xy} = -0,57$ $p < 0,01$. Jika analisis dilanjutkan dengan memperhatikan semua komponen dari variabel integritas akademik terhadap perilaku kecurangan akademik, berikut ini merupakan hasil analisis tersebut jika dilihat secara keseluruhan responden penelitian.

Tabel 3. Hasil Analisis Korelasi Sederhana Antara $X_{1,1}$ “Orang Tua”, $X_{1,2}$ “Individu”, $X_{1,3}$ “Teman Sebaya” dengan Y “Kecurangan Akademik”

X1	1	2	3	Y
1	1	0,47**	0,40**	-0,25**
2	-	1	0,67**	-0,52**
3	-	-	1	-0,56**
Y	-	-	-	1

** → Sangat signifikan

* → Signifikan

Sumber: Data Primer

Berdasarkan isi tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil analisis korelasi sederhana secara keseluruhan dari responden antara variabel $X_{1,1}$ “Orang Tua”, $X_{1,2}$ “Individu” dan $X_{1,3}$ “Teman Sebaya” dengan Y “Kecurangan Akademik”, diperoleh koefisien antara $X_{1,1}$ dengan Y sebesar -0,25 atau $p < 0,01$ adalah sangat signifikan, $X_{1,2}$ dengan Y sebesar -0,52 atau $p < 0,01$ adalah sangat signifikan dan $X_{1,3}$ dengan Y sebesar -0,56 atau $p < 0,01$ adalah sangat signifikan. Dengan kata lain, variabel $X_{1,1}$, $X_{1,2}$ dan $X_{1,3}$ mempunyai korelasi yang sangat signifikan dengan Y. Korelasi latar kehidupan (X1) yang sangat tinggi terhadap perilaku kecurangan akademik (Y) terdapat pada variabel Teman Sebaya ($X_{1,3}$).

Analisis korelasi parsial digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel integritas akademik dengan variabel kecurangan akademik pada mahasiswa program studi pendidikan ekonomi angkatan 2015-2017, dimana variabel $X_{2,1}$ “Kejujuran”, $X_{2,2}$ “Kepercayaan”, $X_{2,3}$ “Kesetaraan/ Keadilan”, $X_{2,4}$ “Penghargaan”, $X_{2,5}$ “Tanggung Jawab”, $X_{2,6}$ “Keberanian” dan Y “Kecurangan Akademik”, dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap sebagai variabel kontrol. Hasil analisis korelasi parsial jika diamati pada kelompok gabungan secara keseluruhan responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil Analisis Korelasi Parsial indikator $X_{2,1}$ “Kejujuran”, $X_{2,2}$ “Kepercayaan”, $X_{2,3}$ “Kesetaraan/ Keadilan”, $X_{2,4}$ “Penghargaan”, $X_{2,5}$ “Tanggung Jawab”, $X_{2,6}$ “Keberanian” terhadap Y “Kecurangan Akademik”

Integritas Akademik	Korelasi Parsial	Determinan (%)
X_1 (Kejujuran)	-0,127	1,61
X_2 (Kepercayaan)	-0,507	25,70
X_3 (Kesetaraan/ Keadilan)	-0,058	0,34
X_4 (Penghargaan)	-0,030	0,09
X_5 (Tanggung Jawab)	-0,227	5,15
X_6 (Keberanian)	-0,025	0,06

Sumber: Data Primer

Nilai korelasi murni yang paling tinggi adalah variabel Kepercayaan (X_2) sebesar -0,507 dengan determinan 25,70%.

PEMBAHASAN

Perilaku kecurangan akademik yang paling sering dilakukan oleh mahasiswa adalah menyontek yakni sebanyak 54,5% mahasiswa yang tergolong tinggi perilaku menyonteknya, diikuti dengan pemalsuan data, yakni sebanyak 49,1% mahasiswa yang tergolong tinggi dalam melakukan tindakan pemalsuan data. Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Farkas & Orosz (2012) yang menunjukkan bahwa frekuensi paling tinggi dari perilaku ketidakjujuran akademik mahasiswa terletak pada menyontek; yakni menyalin dari catatan/ buku saat ujian (67,1%) dan diikuti dengan menyontek jawaban teman sekelas tanpa sepengetahuan orang tersebut (53,4%). Namun, dalam penelitian Razek (2014), pemalsuan data mempunyai frekuensi paling rendah jika dibandingkan dengan bentuk perilaku curang lainnya.

Berdasarkan pada isi tabel 1 dapat diketahui indeks korelasi bersama dalam latar kehidupan dan integritas akademik terhadap kecurangan akademik mempunyai nilai $R_{y12} = 0,66$ dengan kata lain secara keseluruhan hubungan yang ditimbulkan sebesar 66,20%. Pada analisis korelasi sederhana antara variabel latar kehidupan dengan integritas akademik diperoleh nilai r_{xy} sebesar 0,56 dengan $p < 0,01$ yang artinya terdapat pengaruh yang berbanding lurus dan sangat signifikan antar variabel tersebut. Pada analisis korelasi sederhana antara variabel integritas akademik dengan perilaku kecurangan akademik diperoleh nilai dari r_{xy} sebesar -0,60 dengan $p < 0,01$ (sangat signifikan) dengan nilai korelasi sederhana yang paling tinggi $r_{y1.2} = -0,64$ dengan $p < 0,01$ (sangat signifikan) yaitu dari variabel X_2 (Kepercayaan). Nilai korelasi

parsial dari masing-masing variabel dapat diketahui nilai paling tinggi juga terletak pada variabel X_2 (Kepercayaan) yaitu -0,57 dengan determinan 25,70%. Konsep kepercayaan sering dikembangkan secara timbal balik; menjadi dapat dipercaya dan memungkinkan diri sendiri untuk mempercayai orang lain. Dalam penelitian ini, mahasiswa yang memiliki konsep kepercayaan yang tinggi maka akan menjadi pribadi yang percaya akan kemampuan yang dimilikinya, mahasiswa akan menjadi pribadi yang dapat dipercaya oleh pihak lain (mahasiswa lain/ tenaga pendidik) dengan cara tidak akan melakukan tindakan perilaku kecurangan akademik. Mahasiswa yang memiliki konsep kepercayaan yang tinggi maka tidak akan melakukan plagiat, pemalsuan data, penggantian tugas dalam menyusun segala bentuk karya tulis miliknya, tugas dan pekerjaan lainnya, dan komunitas akademik tidak akan membenarkan tindakan tersebut. Mahasiswa juga tidak akan melakukan tindakan menyontek dan kerjasama yang salah dalam setiap ujian maupun saat mengerjakan tugas baik individu dan kelompok, dan komunitas akademik akan melarang hal tersebut.

Latar kehidupan juga menjadi faktor penentu terhadap perilaku kecurangan yang dilakukan oleh mahasiswa, nilai korelasi antar variabel tersebut r_{xy} sebesar -0,57 dengan $p < 0,01$. Ketiga indikator pada variabel latar kehidupan (orang tua, individu, dan teman sebaya) memberikan pengaruh yang bervariasi, namun yang paling berpengaruh adalah indikator teman sebaya dengan nilai $r_{y1.3} = -0,56$ dan $p < 0,01$. Hasil dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh Kodaie et al (2011) yang menyatakan bahwa komitmen teman sekelas/ siswa lain untuk menyontek mengindikasikan hubungan langsung

yang sangat kuat terhadap kemungkinan perilaku curang siswa, yang artinya teman sebaya sangat berpengaruh dalam perilaku curang yang akan dilakukan oleh mahasiswa. Pernyataan ini sesuai dengan teori Edwin Sutherland yang menyatakan bahwa manusia mencontoh perilaku orang lain dan individu yang memiliki hubungan dekat. Perilaku menyimpang akan berpengaruh terhadap peningkatan perilaku individu yang menurunya. Penolakan teman sebaya terhadap perilaku curang merupakan salah satu faktor penentu yang penting dan dapat berpengaruh terhadap perubahan perilaku curang pada mahasiswa. menyimpang akan berpengaruh terhadap peningkatan perilaku individu yang menurunya. Penolakan teman sebaya terhadap perilaku curang merupakan salah satu faktor penentu yang penting dan dapat berpengaruh terhadap perubahan perilaku curang pada mahasiswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil analisis yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Terdapat pengaruh dan hubungan yang sangat signifikan antara latar kehidupan dan integritas akademik mahasiswa terhadap perilaku kecurangan akademik. Hal ini dibuktikan dengan hasil regresi linear berganda dengan nilai $R_{y1,2}=0,66$ dengan kata lain secara keseluruhan hubungan yang ditimbulkan sebesar 66,20%. Jadi secara keseluruhan latar kehidupan dan integritas akademik memberikan pengaruh sebesar 66,20% terhadap perilaku kecurangan akademik.

Latar kehidupan memiliki korelasi yang berbanding lurus dan sangat signifikan terhadap integritas akademik dengan nilai $r_{xy} = 0,56$ di antara semua komponen dari variabel latar kehidupan maka yang paling berpengaruh terhadap integritas akademik adalah indikator teman sebaya dengan nilai $r_{y1,3} = 0,56$ dan $p < 0,01$.

Integritas memiliki korelasi yang berbanding terbalik dan sangat signifikan terhadap

perilaku kecurangan akademik dengan nilai $r_{xy} =$ sebesar $-0,60$ dan $p < 0,01$, jika keseluruhan indikator dalam variabel integritas akademik dibandingkan, maka yang paling berpengaruh terhadap perilaku kecurangan adalah indikator kepercayaan dengan nilai korelasi sederhana $r_{y1,2} = -0,64$ dan $p < 0,01$. Dari paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa jika mahasiswa yang memenuhi konsep kepercayaan maka probabilitas mahasiswa tersebut untuk berbuat curang adalah sangat rendah. Konsep kepercayaan dalam penelitian ini adalah jika mahasiswa percaya akan kemampuan yang dimilikinya, sehingga mahasiswa tidak bergantung kepada mahasiswa lainnya. Konsep kepercayaan dalam penelitian ini juga mencakup menjadi pribadi yang memungkinkan untuk dipercayai oleh pihak atau orang lain, misalnya oleh mahasiswa lain atau tenaga pendidik. Mahasiswa tidak akan melakukan perilaku curang hanya untuk memperoleh keuntungan pribadinya, karena mahasiswa sadah bahwa perilaku curang menyebabkan hasil evaluasi menjadi tidak sesuai dan akan merugikan pihak lain.

Latar kehidupan secara tidak langsung memengaruhi perilaku kecurangan akademik mahasiswa, nilai korelasi antar variabel tersebut adalah $r_{xy} = -0,571$ dengan $p < 0,01$, faktor yang paling berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik indikator teman sebaya dengan nilai $r_{y1,3} = -0,56$ dan $p < 0,01$. Dari paparan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penolakan dari teman sebaya terhadap perilaku curang adalah faktor penentu yang penting dan sangat berpengaruh terhadap perubahan perilaku curang pada mahasiswa lainnya dalam suatu kelas.

Penelitian ini dapat diteruskan dengan meneliti lebih dalam tentang berbagai aspek dalam teman sebaya, karena dalam penelitian ini teman sebaya merupakan indikator yang memberikan kontribusi paling tinggi terhadap perilaku kecurangan akademik. Peneliti selanjutnya juga dapat meneliti kembali tentang indikator mana dalam latar kehidupan yang mampu memberikan kontribusi paling banyak terhadap konsep kepercayaan (integritas akademik) yang ada dalam diri mahasiswa.

Terdapat berbagai keterbatasan dalam penelitian ini. Penelitian kuantitatif dengan menggunakan kuisioner dinilai kurang tepat untuk meneliti tentang integritas, latar kehidupan terutama perilaku kecurangan. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat jurang/celah antara jawaban dari responden dengan keadaan sebenarnya. Banyak dari responden memberikan jawaban yang tidak jujur tentang perilaku curang yang mereka lakukan. Responden juga kurang teliti dalam mengisi kuisioner, sehingga ada sebagian pertanyaan yang tidak terjawab dan menyebabkan kuisioner tersebut tidak dapat digunakan.

Penelitian kualitatif dengan menggunakan metode wawancara merupakan teknik yang dirasa lebih cocok untuk meneliti integritas, latar kehidupan dan juga perilaku kecurangan yang dilakukan oleh mahasiswa, dikarenakan mampu mengungkapkan aspek yang lebih spesifik dan mendalam. Wawancara juga disarankan untuk menggunakan partisipan kunci dalam jumlah cakupan yang lebih luas agar mendapatkan hasil yang beragam dan juga dengan besarnya jumlah partisipan diharapkan mampu menggambarkan kondisi sebenarnya secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

Firmantyo, T., & Alsa, A. (2016). Integritas Akademik dan Kecemasan Akademik dalam Menghadapi Ujian Nasional pada Siswa. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 1(1), 1-11

Razek, N. A. (2014). Academic Integrity: A Saudi Student Perspective. *Academy of Educational Leadership Journal*, 18(1), 143-154

Kwong, T., Ng, H-M., Mark, K.-P., & Wong, E. (2013). Students' and faculty's perception of academic integrity in Hong Kong. *Campus-Wide Information Systems*.
<https://doi.org/10.1108/10650741011087766>

Farkas, D., & Orosz, G. (2012). Why Hungarian High School Students Cheat?. *Practice and Theory in Systems of Education*, 7(3), 279-292

ICAI. (2007). *The fundamental values of academic integrity*. Clemson: Clemson University Press.

Khodaie, E., Moghadamzadeh, A., & Salehi, K. (2011). Factors Affecting the Probability of Academic Cheating School Students in Theran. *International Conference on Education and Educational Psychology*.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.11.401>

Sagoro, E. M. (2013). Pensinergian Mahasisa, Dosen, dan Lembaga dalam Pencegahan Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 11(2), 54-67